

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengukuran Kinerja Keuangan**

Untuk menilai kinerja suatu perusahaan, dapat diketahui dengan berbagai analisis tergantung pada tujuan pemakaiannya. Ada banyak pihak yang berkepentingan dengan hasil analisis ini dan masing-masing pihak akan menitikberatkan analisisnya untuk kepentingan masing-masing.

Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui berbagai macam indikator. Sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan laporan ini dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian kinerja perusahaan (Payamta dan Machfoedz, 1999).

#### **B. Laporan Keuangan**

##### **1. Pengertian laporan keuangan**

Laporan keuangan merupakan laporan peristiwa masa lalu yang berkelanjutan dari sumber, kewajiban, dan aktivitas ekonomi perusahaan (yang mengubah sumber dan kewajiban tersebut), serta diukur dalam satuan uang, yang hasil akhir dari proses akuntansi meliputi neraca, laporan rugi-laba, dan laporan perubahan posisi keuangan.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK, 2002: Paragraf 47), definisi laporan keuangan adalah sebagai berikut.

“Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan. Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban dan ekuitas. Sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban. Laporan perubahan posisi keuangan biasanya mencerminkan berbagai unsur laporan laba rugi dan perubahan dalam berbagai unsur neraca, dengan demikian kerangka dasar ini tidak mengidentifikasi unsur laporan posisi keuangan secara khusus”.

## 2. Tujuan laporan keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (SAK, 2002: Paragraf 12).

Sedangkan menurut SFAC No. 1 tujuan dari laporan keuangan adalah :

- a. Berguna bagi investor dan kreditur yang ada dan yang potensial dan pemakai lainnya dalam membuat keputusan untuk investasi, pemberian kredit dan keputusan lainnya.
- b. Dapat membantu investor dan kreditur yang ada dan yang potensial dan pemakai lainnya untuk menaksir jumlah, waktu dan ketidakpastian dari penerimaan uang dimasa yang akan datang yang berasal dari

deviden atau bunga dan dari penerimaan uang yang berasal dari penjualan, pelunasan, atau jatuh temponya surat-surat berharga atau pinjaman-pinjaman.

- c. Menunjukkan sumber-sumber ekonomi dari suatu perusahaan, klaim atas sumber-sumber tersebut, dan pengaruh dari transaksi-transaksi, kejadian-kejadian dan keadaan-keadaan yang mempengaruhi sumber-sumber dan klaim atas sumber-sumber tersebut.

### 3. Sifat dan keterbatasan laporan keuangan

Beberapa sifat dan keterbatasan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan bersifat historis (laporan atas kejadian masa lalu).
- b. Laporan keuangan bersifat umum dan bukan bersifat khusus bagi kepentingan pihak tertentu.
- c. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang bersifat material.
- d. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta atau peristiwa yang tidak bisa dikuantifikasikan umumnya diabaikan dan tidak dilaporkan ke dalam laporan keuangan.
- e. Laporan keuangan lebih menekankan makna ekonomis suatu peristiwa daripada bentuk hukumnya.

### 4. Pemakai informasi keuangan

Pemakai informasi keuangan adalah sebagai berikut.

a. Pemegang saham dan investor

Informasi keuangan digunakan dalam mengambil keputusan pertimbangan investasi (*investment focus*) atau pertimbangan kepemilikan (*stewardship focus*).

b. Manajer

Informasi keuangan digunakan dalam berbagai kegiatan keuangan, investasi, atau kebutuhan operasi.

c. Buruh dan karyawan

Informasi keuangan digunakan dalam memonitor kelangsungan dari program pensiun buruh dan karyawan, kepentingan karyawan dan buruh dalam kontraknya dengan perusahaan yang didasarkan pada berbagai variabel yang ada dalam laporan keuangan seperti laba dan penjualan.

d. Lender, kreditor, dan supplier

Informasi keuangan digunakan untuk mengambil keputusan dalam penentuan tingkat bunga pinjaman, jumlah pinjaman, jangka waktu pinjaman bagi lender dan kreditor, serta besarnya pasokan bagi supplier.

e. Pelanggan

Informasi keuangan digunakan dalam berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau pelanggan terlibat dalam perjanjian jangka panjang atau tergantung pada perusahaan.

- f. Pemerintah atau agen pembuat peraturan

Informasi keuangan digunakan dalam mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan kebijakan bisnis lainnya.

#### 5. Karakteristik kualitatif laporan keuangan

- a. Dapat dipahami yaitu kemudahan untuk segera dapat dipahami oleh pemakai laporan keuangan.
- b. Relevan yaitu informasi harus sesuai untuk memenuhi kebutuhan dalam pengambilan keputusan dan dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu pemakai laporan keuangan untuk mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan.
- c. Keandalan yaitu informasi yang bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan.
- d. Dapat dibandingkan yaitu pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi, kinerja keuangan, dan harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antara perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

### C. Analisis Rasio

Adalah suatu tehnik untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi-laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Pengukuran terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan suatu ikhtisar yang mencerminkan kondisi keuangan suatu perusahaan dimana neraca mencerminkan nilai aktiva, hutang, dan modal pada suatu waktu tertentu dan laporan rugi laba mencerminkan hasil yang terjadi selama periode tertentu.

Motivasi menggunakan data dalam bentuk rasio adalah untuk mengendalikan efek perbedaan ukuran perusahaan, dan untuk menggali teori mengenai rasio keuangan.

Guna memahami tujuan penggunaan rasio dapat digolongkan :

1. Aspek permodalan, tujuan penggunaannya adalah untuk mengetahui kemampuan kecukupan modal bank dalam mendukung kegiatan bank secara efisien.
2. Aspek likuiditas, tujuan penggunaannya adalah untuk mengukur kemampuan bank dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek.
3. Aspek resiko, tujuan penggunaannya adalah untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan melalui operasi bank.
4. Aspek resiko usaha, tujuan penggunaannya adalah untuk mengukur kemampuan bank dalam mencegah resiko dari aktivitas operasi.
5. Aspek efisiensi usaha, tujuan penggunaannya adalah untuk mengetahui kinerja manajemen dalam menggunakan semua asset secara efisien.

## D. Bank

### 1. Pengertian Bank

Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 1998 perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, mendefinisikan bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut PSAK No. 31, bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memerlukan lalu lintas pembayaran.

### 2. Fungsi dan Peranan Bank

Secara umum, fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai perantara keuangan .

Bank juga mempunyai peran yang penting dalam sistem keuangan, peranan tersebut adalah (Susilo, 2000: 8) sebagai berikut.

#### a. Pengalihan asset (*asset transmutation*)

Bank mengalihkan asset atau dana dari unit surplus ke unit defisit.

#### b. Likuiditas (*liquidity*)

Bank menawarkan produk dana dengan berbagai alternatif tingkat likuiditas.

c. Transaksi (*transaction*)

Bank memberikan kemudahan transaksi barang dan jasa. Produk-produk yang dikeluarkan bank seperti giro, tabungan, dan deposito merupakan pengganti dari uang dan dapat digunakan sebagai alat pembayaran.

d. Efisiensi (*efficiency*)

Bank merupakan pertemuan unit surplus dengan unit defisit secara tidak langsung.

## E. Laporan Keuangan Bank

Laporan keuangan perbankan merupakan salah satu sumber informasi keuangan yang dikeluarkan oleh bank. Laporan keuangan yang baik harus memiliki daya prediksi sesuai dengan karakteristik dari laporan keuangan. Laporan keuangan bank yang dikeluarkan secara rutin seharusnya dapat menjadi alat dalam memperkirakan akan adanya kesulitan keuangan yang dialami oleh bank yaitu melalui rasio-rasio keuangan yang dimilikinya.

Komponen laporan keuangan bank meliputi sebagai berikut.

### 1. Neraca

Neraca bank memberikan gambaran harta kekayaan, hutang, dan modal bank. Neraca juga memberikan gambaran tentang posisi kekuatan bank sekaligus memperlihatkan arah bisnis yang sedang ditempuh oleh bank yang bersangkutan. Neraca juga harus disusun secara sistematis sehingga



dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

## 2. Laporan Laba Rugi

Ikhtisar laba rugi memperlihatkan kemampuan manajemen bank dalam menciptakan pendapatan dari harta yang dimiliki bank bersangkutan. Ikhtisar ini juga memperlihatkan efisiensi pengeluaran biaya, baik dana maupun overhead dan personalia, yang telah dikeluarkan oleh bank.

## 3. Laporan Arus Kas

Ikhtisar perubahan posisi keuangan memperlihatkan keefektifan manajemen dalam menyerap dana dan menyalurkannya. Jenis yang diserap dan jenis penyaluran dana juga mencerminkan profesionalisme dari manajemen yang ada.

## 4. Laporan Komitmen dan Kontijensi

Komitmen merupakan perjanjian yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi.

Sedangkan kontijensi merupakan tagihan atau kewajiban yang timbulnya bersifat kondisional.

Laporan komitmen dan kontijensi harus disusun secara sistematis agar dapat memberikan gambaran tentang posisi komitmen dan kontijensi baik yang bersifat tagihan maupun kewajiban pada tanggal laporan.

#### 5. Catatan atas Laporan Keuangan

Selain hal-hal yang wajib diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan sebagaimana dijelaskan dalam Standar Akuntansi Keuangan, bank juga wajib mengungkapkan dalam catatan tersendiri mengenai posisi devisa neto menurut jenis mata uang serta aktivitas-aktivitas lain seperti penitipan harta dan penyaluran kredit kelolaan.

#### F. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Kesehatan suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik melalui cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Susilo, 2000: 22).

Penilaian tingkat kesehatan bank dimaksudkan sebagai berikut.

- a. Sebagai tolak ukur bagi manajemen bank untuk menilai apakah pengelolaan bank dilakukan sejalan dengan asas-asas perbankan yang sehat dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- b. Sebagai tolak ukur untuk menetapkan arah pembinaan dan pengembangan bank baik secara individual maupun perbankan secara keseluruhan.

Kesehatan bank mencakup kesehatan suatu bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankan yang meliputi sebagai berikut.

- a. Kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain, dan modal sendiri.

- b. Kemampuan mengelola dana.
- c. Kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat.
- d. Kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain.
- e. Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku.

Rasio Keuangan merupakan aspek yang sangat menentukan kesehatan bank dan telah banyak penelitian dengan menggunakan obyek perbankan yang menggunakan rasio keuangan . Mereka berpendapat bahwa penggunaan rasio keuangan sangat cocok dipergunakan sebagai analisa untuk berbagai tujuan penelitian berkaitan dengan perbankan. Rasio keuangan telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai cara untuk menetapkan penilaian tingkat kesehatan bank umum yang beroperasi di Indonesia, yang terdapat dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No 30//277/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang tata cara penilaian kesehatan bank umum.

Kesehatan bank mencakup kesehatan suatu bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankan yang meliputi sebagai berikut :

1. Kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain, dari modal sendiri
2. Kemampuan mengelola dana.
3. Kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat.
4. Kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan pemilik modal, dan pihak lai

### **G. Kebangkrutan Bank**

Kebangkrutan diartikan sebagai suatu keadaan atau situasi dimana perusahaan mengalami kekurangan dan ketidakcukupan dana untuk melanjutkan usahanya. Akibat yang lebih serius dari kebangkrutan adalah berupa penutupan usaha dan pada akhirnya terjadi pembubaran perusahaan atau likuidasi. Likuidasi dapat diartikan sebagai suatu proses yang berakhir pada pembubaran perusahaan sebagai suatu organisasi. Likuidasi lebih menekankan pada aspek yuridis perusahaan sebagai suatu badan hukum dengan segala hak-haknya dan kewajibannya (Harnanto, 1987: 485).

Berdasarkan penilaian Bank Indonesia, keadaan suatu bank dikatakan mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya apabila kondisi usaha bank semakin memburuk, misal ditandai dengan menurunnya permodalan, kualitas asset, likuiditas, rentabilitas dan pengelolaan bank yang tidak dilakukan berdasarkan prinsip kehati-hatian dan asas perbankan yang sehat.

### **H. Faktor-faktor Penyebab Kebangkrutan**

Kebangkrutan akan cepat terjadi pada perusahaan yang berada di Negara yang sedang mengalami kesulitan ekonomi, karena kesulitan ekonomi akan memicu semakin cepatnya kebangkrutan perusahaan yang mungkin tadinya sudah sakit kemudian semakin sakit dan bangkrut.

Menurut Penilaian Bank Indonesia ada beberapa faktor penyebab kondisi perbankan nasional menjadi rentan terhadap gejala ekonomi, yaitu sebagai berikut.

1. Adanya jaminan terselubung dari bank sentral atas kelangsungan hidup suatu bank untuk menghindari kegagalan didalam industri perbankan nasional.
2. Sistem pengawasan Bank Indonesia selaku bank sentral tidak efektif, karena belum sepenuhnya dapat mengimbangi pertumbuhan yang pesat dan kompleksnya operasional perbankan.
3. Besarnya penyaluran kredit kepada individu atau kelompok usaha yang terkait dengan bank telah mendorong risiko kemacetan kredit, karena penyaluran kredit tersebut tidak sesuai dengan asas-asas perkreditan yang sehat.
4. Lemahnya kemampuan manajemen bank telah mengakibatkan penurunan kualitas aktiva produktif dan peningkatan risiko atas kemacetan kredit yang dihadapi bank.
5. Kurangnya transparansi informasi mengenai kondisi perbankan kepada masyarakat luas. Keadaan ini pada gilirannya mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap perbankan.

## **I. Penelitian Terdahulu**

Manfaat rasio keuangan telah banyak dilakukan didalam penelitian dan telah berkembang pesat. Penelitian mengenai kebangkrutan diberbagai bidang usaha, berbagai macam model prediksi, serta berbagai alat analisis statistik. Penelitian kebangkrutan sektor keuangan dilakukan diantaranya oleh Altman

(1968), Sinkey (1975), Surifah (1999), Etty dan Titik(2000), Lisetyowati (2000), Hekinus dan Titik (2000).

Altman (1968), menguji prediksi kebangkrutan perusahaan dengan memperkenalkan analisis diskriminan. Altman menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang bangkrut antara tahun 1945-1965. perusahaan yang tidak bangkrut berdasarkan jenis industri dan jumlah aktiva. Dengan cara demikian Altman memperoleh 33 perusahaan. Altman menggunakan 22 rasio keuangan kemudian dikelompokkan menjadi 5 golongan rasio standar.

Sinkey (1975) melakukan penelitian di Amerika Serikat selama empat tahun mulai tahun 1969-1972. sinkey meneliti bank bermasalah dan terhadap bank tidak bermasalah. Penelitian ini diperoleh 6 rasio yang signifikan yaitu pendapatan dari pemberian kredit per total pendapatan, biaya lain-lain per total pendapatan, biaya operasi per hasil operasi, kredit yang diberikan per modal dan cadangan, pendapatan dari obligasi lokal dan negara bagian per total pendapatan, dan kredit yang diberikan per total aktiva. Hasil penelitian yang diperoleh menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam rasio keuangan antara bank bermasalah dan bank tidak bermasalah.

Surifah (1999) meneliti 28 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Jakarta yang terdiri dari 14 perusahaan yang mengalami kebangkrutan dan 14 perusahaan yang tidak bangkrut dimasa krisis ekonomi. Hasil uji *one sample kolmogorov-smirnov* yang dilakukan menunjukkan bahwa dari 15 rasio keuangan yang diuji, terdapat tiga rasio berdistribusi normal dan 12 rasio yang berdistribusi tidak normal.

Lisetyowati (2000) meneliti mengenai prediksi kegagalan bank untuk tahun 1993-1996. Lisetyati menggunakan sampel sebanyak 9 bank yang dilikuidasi November 1997, dan 60 bank yang tidak gagal diambil dengan cara *purposive sampling* dari 120 bank. rasio keuangan yang digunakan oleh Lisetyati adalah rasio keuangan yang tergolong dalam CAMEL, untuk rasio yang berkenaan dengan modal (*Capital Ratio*) digunakan 1 rasio, untuk *Asset Quality* digunakan 4 rasio, untuk aspek *Management* digunakan 2 rasio, untuk *Earning power* digunakan 3 rasio, dan untuk rasio *liquidity* digunakan 2 rasio. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rasio keuangan terdapat perbedaan antara bank gagal dan bank tidak gagal.

Titik Aryati dan Hekinus (2000) melakukan penelitian terhadap kekuatan rasio keuangan yang diukur dengan model CAMEL dalam membedakan bank yang sukses dengan bank gagal. Data yang digunakan adalah laporan keuangan bank-bank yang terdapat dalam Direktori Bank Indonesia dari tahun 1993-1997. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa analisis model CAMEL dapat memprediksikan keberhasilan atau kegagalan bank. Kekuatan analisa untuk 1 tahun sebelum bangkrut 82% dan semakin menurun jika tahun peramalannya semakin jauh dengan tingkat kegagalannya.

Penelitian yang dilakukan Etty dan Titik (2000) bertujuan untuk melihat apakah rasio-rasio keuangan yang diukur dengan rasio CAMEL berbeda secara signifikan antara bank yang sehat dengan bank yang gagal selain itu juga dilakukan pengujian untuk melihat rasio keuangan mana saja yang mendiskriminakan antara bank yang sehat dengan bank yang gagal. Ada 13

variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu CAR1, CAR2, ETA, RORA, ALR, NPM, OPM, ROA, ROE, BOPO, PBTA, EARTAR, dan LDR. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *univariate analysis* dan *multivariate discriminant analysis*. Hasil pengujian menunjukkan variabel yang signifikan pada 5% untuk data empat tahun sebelum bangkrut adalah EARTAR dan OPM. Variabel lain ternyata tidak signifikan. Pengujian diskriminan menunjukkan variabel EARTAR dan PBTA mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan bank.

#### **J. Perumusan Hipotesis**

Tujuan dan manfaat laporan keuangan telah dinyatakan secara eksplisit dalam Standar Akuntansi Keuangan per-1 Juni 1999. tujuan utama adalah menyediakan informasi yang bermanfaat bagi investor dan calon investor dan pengguna lainnya dalam rangka pembuatan keputusan investasi, kredit, dan keputusan rasional lainnya.

Bank Indonesia dapat menggunakan analisis laporan keuangan untuk melihat adanya bank-bank yang mengalami kesulitan keuangan. Landasan tersebut diatas dapat dirumuskan hipotesis.

H 1 : Rasio keuangan (CAR, RORA, PBAP, ROA, NPM, ROE, BOPO, dan LDR) dapat digunakan untuk membedakan bank yang sehat dan bank yang gagal.

H 2 : Rasio keuangan (CAR, RORA, PBAP, ROA, NPM, ROE, BOPO, dan LDR) dapat digunakan untuk memprediksi kegagalan Bank.







### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis penelitian**

Metode penelitian adalah suatu usaha penyelidikan yang sistematis dan terorganisasi (Indriantoro dan Supomo, 1983:3). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian empiris dengan menggunakan data sekunder. Penelitian empiris merupakan penelitian dimana cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan ( Sugiyono, 2008 : 1).

##### **B. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah Studi yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 1999 : 11).

Menurut (Djarwanto, 1998) populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang akan diteliti paling sedikit mempunyai sifat yang sama. Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap dapat mewakili populasi.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan perbankan *go public* yang terdaftar di BEJ tahun 1999-2000. Sedang sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan *go public* yang terdaftar di BEJ sebanyak 15

bank. Alasan yang mendasari pemilihan terhadap sampel adalah kemudahan diperolehnya data laporan keuangan, karena perusahaan perbankan yang belum atau tidak *go public* menganggap laporan keuangan adalah dokumen yang sangat rahasia, sehingga tidak atau sulit keluar. Selain itu dikarenakan laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan perbankan yang *go public* sudah pasti dipercaya oleh akuntan publik sehingga dapat dipercaya.

### C. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling* dimana sampel yang dipilih sesuai dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan. kriteria yang digunakan untuk menjadi anggota sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan yang telah *go public* sebelum 31 Desember 1999 karena laporan keuangan yang diamati dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang telah dipublikasikan tanggal 31 Desember 2000 sampai dengan tanggal 31 Desember 2000.
2. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember 1999 sampai dengan tahun 2000.
3. Mempunyai data lengkap.
4. Kriteria sehat dan bangkrut berdasarkan penilaian bank sentral dalam periode penelitian.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang telah dikemukakan tersebut, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 15 perusahaan perbankan dengan rincian sebagai prosedur sampel disajikan pada tabel III.I.

Tabel III.I.

## PENGAMBILAN SAMPEL

Kriteria	Jumlah
Perusahaan Perbankan yang listing dari tahun 1999-2000	22
Perusahaan Perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember 2001	(2)
Data yang tidak Lengkap	(5)
Sampel akhir yang dianalisis	15

Sumber : ICMD 2000 dan 2001

#### D. Data dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Emory dan Cooper (1995:72) yang dimaksud dengan data adalah fakta-fakta yang diberikan kepada peneliti dari lingkungan studinya atau dapat diartikan sebagai fakta-fakta yang diperoleh peneliti berkenaan dengan yang akan ditelitinya.

Adapun semua data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Data sekunder adalah data yang dibuat atau diterbitkan oleh organisasi pengguna data tersebut (Arsyad, 1997:29). Data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari perusahaan perbankan dari tahun

2003-2005 yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), Jakarta Stock Exchange (JSX).

Teknik pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian (Nasir, 1998:211). Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode historis yaitu data yang berupa laporan keuangan yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) yang diterbitkan di BEJ.

#### **E. Definisi Operasional Variabel**

Variabel diidentifikasi sebagai suatu gejala yang memiliki varian nilai. Gejala adalah obyek penelitian, sehingga variabel adalah obyek penelitian yang bervariasi atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diuji secara sistematis, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

##### **1. Variabel dependen (Variabel Terikat)**

Variabel dependen adalah variabel yang diramalkan atau tergantung oleh variabel-variabel lainnya (Indriantoro dan Supomo, 1998:63). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah tingkat kebangkrutan bank, yang terdiri dari dua kategori, yaitu :

- **Bank Gagal**

Diartikan sebagai suatu keadaan atau situasi dimana perusahaan mengalami ketidakcukupan dan kekurangan dana untuk melanjutkan usahanya. Berdasarkan penilaian Bank Indonesia, keadaan suatu bank

dikatakan mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan hidupnya apabila kondisi usaha bank semakin memburuk, misal ditandai dengan menurunnya permodalan, kualitas asset, liquiditas, rentabilitas dan pengelolaan bank yang tidak dilakukan berdasarkan prinsip kehati-hatian dan asas perbankan yang sehat.

- Bank Sehat

Dikatakan sebagai bank sehat apabila keadaan suatu bank mampu untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik melalui cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Kegiatan operasional tersebut antara lain kemampuan menghimpun dana dari masyarakat dan lembaga lain, kemampuan mengelola dana, kemampuan menyalurkan dana.

## 2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang berdiri sendiri dan tidak tergantung pada variabel lainnya (Indriantoro dan Supomo, 1998:63).

Variabel independen dalam penelitian ini berupa rasio keuangan yang terdiri dari :

### 1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Merupakan rasio untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan terutama resiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih.

$$CAR = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total pinjaman} + \text{sekuritas}}$$

2. *Return On Risk Asset (RORA)*

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola *risk asset*.

$$RORA = \frac{\text{Pendapatan Operasi}}{\text{Total Pinjaman + investasi jangka panjang}}$$

3. *Rasio Pendapatan Bunga terhadap Aktiva Produktif (PBAP)*

Merupakan rasio yang menunjukkan pendapatan bersih bunga terhadap aktiva produktif.

$$PBAP = \frac{\text{Pendapatan Bunga}}{\text{Aktiva Produktif}}$$

4. *Return On Asset (ROA)*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen menghasilkan *income* dari pengelolaan *asset*.

$$ROA = \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Total Aktiva}}$$

5. *Net Profit Margin (NPM)*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$



#### 6. *Return On Equity (ROE)*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income*.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri.}}$$

#### 7. *Rasio Biaya Operasi dengan Pendapatan Operasi (BOPO)*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur biaya operasi terhadap pendapatan operasi.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}}$$

#### 8. *Loan TO deposit Ratio (LDR)*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diterima}}{\text{Dana yang diterima pihak ke3}}$$

Peneliti memilih menggunakan rasio berdasarkan :

1. Sering digunakan pada penelitian mengenai perbankan terdahulu dan literatur perbankan lainnya.
2. Rasio keuangan yang disyaratkan oleh Bank Indonesia untuk menilai kesehatan bank, yang disesuaikan dengan tersedianya data laporan keuangan yang terdapat dalam Direktorat Perbankan Indonesia.

3. Rasio keuangan yang signifikan dari penelitian-penelitian terdahulu.

## F. Metode Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan oleh pemakainya. Dalam analisis data pada penelitian ini setelah pengukuran masing-masing variabel kinerja dilakukan, selanjutnya dilakukan pengujian statistik untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan.

Langkah-langkah analisis dan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

### 1. Pengujian Regresi Binary Logistics

Metode pengujian ini digunakan untuk menguji manfaat rasio-rasio keuangan dalam memprediksi kegagalan bank. Model regresi berganda adalah teknik analisis yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Menentukan pengaruh masing-masing variabel (rasio) yang mempunyai pengaruh terhadap probabilitas bank, karena Y memiliki dua alternatif yaitu sehat dan gagal maka yang model digunakan adalah *binary regression logistic analysis* dengan formulasi :

$$Y = a + \beta_1CAR + \beta_2RORA + \beta_3NRF + \beta_4RCP + \beta_5PBAP + \beta_6ROTA + \\ \beta_7FBS + \beta_8NPM + \beta_9ROE + \beta_{10}BOPO + \beta_{11}LDR + \beta_{12}SIZE + \\ \beta_{13}GR$$

$$P = 1/1 + e$$

Dimana :

$Y$  = Dependen variable dimana merupakan variabel dummy, 0 untuk bank gagal dan 1 untuk bank sehat.

$a$  = Konstanta.

$B1..n$  = Koefisien logistik.

$X_i$  = Independen variable, yaitu rasio-rasio keuangan yang berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama ( uji rank wilcoxon ) mempunyai perbedaan yang signifikan dari bank sehat dan bank gagal.

$X_1$  = CAR

$X_2$  = RORA

$X_3$  = NRF

$X_4$  = RCP

$X_5$  = PBAP

$X_6$  = ROA

$X_7$  = FBS

$X_8$  = NPM

$X_9$  = ROE

$X_{10}$  = BOPO

$X_{11}$  = LDR

$X_{12}$  = SIZE

$X_{13}$  = GR

$P$  = Probabilitas bank gagal dan bank sehat

$E$  = 2.7182

## 2. Pengujian Normalitas.

Uji normalitas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independent atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Langkah awal pengujian statistik dengan melakukan uji normalitas data pada masing-masing variabel menggunakan one sample kolmogorov smirnov Test dengan taraf signifikansi 5%.

## 3. Uji Ketepatan Model.

Untuk menilai ketepatan model (overall fit model) terhadap data, dilakukan beberapa test statistics, likelihood L, Cox dan Snell's R Square dan Hosmer and Lameshow's Goodness of Fit test.

Likelihood L dari model adalah probabilitas bahwa mode yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi  $2\text{LogL}$ . Statistic  $2\text{LogL}$  kadang-kadang disebut likelihood ratio  $C^2$  statistics, dimana  $C^2$  distribusi dengan degree of freedom  $n-q$ ,  $q$  adalah jumlah parameter dalam model.

Cox dan Snell's R square merupakan ukuran yang mencoba meniru  $R^2$  pada multiple regression yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. Nagelkerke's R square merupakan modifikasi dari koefisien cox dan Snell untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0

(nol) sampai satu. Nilai Nagelkerke's R square dapat diinterpretasikan seperti nilai  $R^2$  pada multiple regression.

Hosmer and Lameshow's Goodness of fit tes menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai Hosmer and Lameshow's Goodness of fit test statistics sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga goodness fit model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai Hosmer and Lameshow's Goodness of fit test statistics lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol diterima yang berarti model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya

#### 4. Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis menggunakan analisis non parametric. Pengujian Hipotesis I menggunakan uji beda dua rata-rata. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan kinerja keuangan yang dilihat dari rasio-rasio keuangan untuk bank-bank terubuka yang gagal dan bank yang sehat.

Dan Hipotesis 2 diuji dengan uji Regression Binary Logistics. Guna mencari tahu apakah terdapat pengaruh atas rasio-rasio keuangan untuk memprediksi tingkat kegagalan bank.



## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. DESKRIPSI SAMPEL

Perusahaan yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di sektor keuangan khususnya perusahaan perbankan. Terdapat 15 bank yang berhasil dipilih sebagai sampel penelitian melalui *Purposive Sampling*. Dari 15 bank terpilih 10 bank masuk kategori sehat dan 5 bank masuk kategori bangkrut. Perusahaan perbankan yang dijadikan sampel tersebut adalah yang telah listing sejak tahun 1999. Daftar nama sampel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel IV.1. Daftar Sampel

No	KODE	NAMA	Kriteria
1	MEGA	Bank Mega	Sehat
2	LPBN	Bank Lippo	Sehat
3	BBCA	Bank Central Asia	Sehat
4	NISP	Bank NISP	Sehat
5	BVIC	Bank Victoria	Sehat
6	INPC	Bank Inter Pasific	Sehat
7	MAYA	Bank Mayapada	Sehat
8	BNII	Bank Int.Indonesia	Sehat
9	BCIC	Bank Century	Sehat
10	BBIA	Bank Buana Indonesia	Sehat
11	BUNI	Bank Universal	Bangkrut
12	UNBN	Bank Unibank	Bangkrut
13	BNPK	Bank Pikko	Bangkrut
14	BDPC	Bank Danpac	Bangkrut
15	BGIN	Bank Global indonesia	Bangkrut

Sumber: JSX Statistics

Berikut adalah sekilas profil bank-bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

#### 1. Bank Mega

Bank Mega, merupakan salah satu bank yang memulai debutnya di kota buaya Surabaya. Initial Public Offering dilakukan Bank Mega pada tahun 2000 dengan mendaftarkan 112500 juta lembar sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan di Bursa Efek Surabaya.

Bank Mega menjadi salah satu bank dengan kategori A dan juga menjadi Bank dengan Pertumbuhan tercepat sewilayah Asia Pasific

#### 2. Bank Global Indonesia

Bank Global Indonesia mengawali kiprahnya sebagai perbankan yang telah Go Publik sejak akhir tahun 1997. Persis pada masa-masa krisis moneter, bank dengan kode saham BGIN ini mencatatkan sahamnya di lantai bursa BEJ.

Pada masa-masa krisis ekonomi, Bank Global tidak luput terkena dampak yang sangat parah. Meskipun sempat memperoleh bank dengan kategori A, tapi bank ini tidak cukup mampu untuk mempertahankan tingkat kecukupan modal yang telah dipersyaratkan pemerintah. Berbagai langkah dilakukan bank ini untuk mendapatkan suntikan dana segar. Beberapa langkah yang telah dilakukan antara lain mengeluarkan obligasi dengan tingkat bunga tetap pada tahun 2000 serta melakukan *Right Issue*.

Meskipun telah bersusah payah untuk meningkatkan dukungan kapitalnya, ternyata Bank Global tidak terbukti cukup mampu bertahan



hingga akhirnya harus mengalami situasi yang sangat pahit dengan diputuskannya kepailitan serta dikeluarkannya dari bursa..

### 3. BankLippo

Pada awal-awal berdirinya Bank Lippo bernama Bank Perniagaan. Bank Lippo termasuk salah satu bank yang masuk dalam pengawasan pemerintah melalui BPPN sebagai salah satu akibat dari krisis moneter pada medio 1997.

Bank Lippo dengan kode saham LPBN ini termasuk salah satu bank dengan perkembangan outlet yang sangat cepat. Dari tahun 1989 bank Lippo hanya memiliki 30 cabang tetapi hanya dalam jangka waktu kurang lebih 12 tahun, bank Lippo telah berhasil membuka 363 kantor cabang di hampir 120 kota di Indonesia.

### 4. Bank Central Asia

Sebagaimana telah diketahui secara luas, salah satu bank milik swasta terbesar di Indonesia ini, merupakan salah satu bank dengan kinerja keuangan yang mantap. Terbukti pada saat Indonesia di dera krisis ekonomi yang berkepanjangan dan sebagai salah satu dampaknya Bank Central Asia atau yang lebih familiar dikenal sebagai BCA ini mengalami “*rush*” secara besar-besaran, dimana jika sebuah bank tanpa dukungan kapital yang kuat, pasti akan langsung kolaps. Pada kenyataannya meski telah terjadi “*rush*” secara besar-besaran di berbagai kota, BCA mampu menunjukkan eksistensinya sebagai bank yang kuat dan didukung dengan

struktur kapital yang kuat, sehingga dapat dijadikan mitra usaha yang terpercaya bagi seluruh kalangan masyarakat.

#### 5. Bank NISP

Bank NISP didirikan di Bandung pada tanggal 4 April 1941. Dalam perkembangannya Bank NISP banyak mengalami perubahan nama sebelum dikenal dengan nama Bank NISP. Tahun 1994 Bank NISP menjadi Bank terbuka dengan listing di BEJ.

Keberhasilan pencapaian kinerja yang baik telah membawakan pengakuan dari kalangan internasional dengan diperolehnya standar ISO 9002. Perlu diketahui sertifikasi ISO 9002 yang dicapai oleh Bank NISP merupakan pencapai pertama dari bank-bank yang ada di Indonesia.

Saat ini bank NISP dimiliki oleh salah satu jaringan usaha keuangan internasional. Berkat adanya jaringan internasional ini, Bank NISP semakin giat untuk mengembangkan jaringannya di dunia., menjadi bagian dari bank-bank berkelas dunia.

kalangan bawah dan sekarang ditingkatkan dengan membantu pemberian fasilitas kredit mikro bagi usaha kecil dan menengah.

#### 6. Bank Victory

Bank ini didirikan di Jakarta pada tahun 1992. Pada saat listing di BEJ, Bank Victory menyertakan bonus *Warrant* Seri I kepada pembeli sahamnya. *Warrant* ini berlaku efektif selama tiga tahun.

### 7. *Bank Inter Pasific*

Bank Inter Pasific merupakan bank *join venture* dengan Bank Rakyat Indonesia, The Sanwa Bank dan Credit Commercial de France. Bank Inter Pasific mencatatkan 2,906,250,000 lembar saham PT Inter Pasific Bank, The Sanwa Bank 18,750,000 lembar saham, Credit Commercial sebanyak 2,887,500 lembar sahamnya sehingga total lembar saham yang listing di BEJ untu Bank Inter Pasific adalah 9,590 juta lembar.

### 8. Bank Mayapada

Bank Mayapada dulunya bernama Bank Mayapada Internasional yang berdiri sejak tahun 1989. Prestasi yang dicapai bank berkode ISO 9002 di bidang manajemen kualitass pada sektor perbankan.

### 9. Bank Internasional Indonesia

Bank Internasional Indonesia merupakan salah satu bank yang terkenal di Indonesia. BII mencatat sahamnya di BEJ pada tahun 1989 dengan kode saham BNII.

Sama seperti bank yang lain BNII juda dilanda imbas krisis sehingga mengharuskannya masuk dalam pengawasan BPPN. Namun berkat perbaikan kinerja yang berkesinambungan, bank ini asih dapat menunjukkan eksistensinya hingga saat ini.

#### 10. Bank Century

Bank Century didirikan pada tahun 1989 dan mendapatkan ijin operasi sebagai bank komersial pada tahun 1990. Tahun 1999 mendapatkan ijin dari Bank Indonesia untuk beralih menjadi bank asing.

Untuk memperkuat permodalan, BCIC memperkuat permodalan dengan melakukan Stock Split dan beberapa kali Right Issue di BEJ.

#### 11. Bank Buana Indonesia

Bank ini berdiri sejak tahun 1956, dan pada perkembangannya bergabung dengan Bank Pembina Nasional pada tahun 1972. Pada tahun 1974 bank ini merger lagi dengan Bank Kesejahteraan Masyarakat, pada tahun 1975 bekerjasama dengan Bank Mitsubishi Jepang dan mendirikan bank baru dengan nama Mitsubishi Buana Bank.

#### 12. Bank Universal

Bank Universal mencatat sahamnya di dua bursa yaitu di BEJ dan BES pada tahun 1997, dengan kode saham BUNI. Bank Universal merupakan bank yang berdiri sejak tahun 1990 akibat penggabungan dua bank yaitu Bank Perkembangan Asia dan Bank Kredit Universal. Bank Universal telah memiliki 69 kantor cabang yang tersebar di kota-kota besar di tanah air.

Sayangnya bank ini pada akhirnya ditutup dan dikeluarkan dari bursa pada tahun 2000, akibat menderita kerugian besar di tahun 1999.

### 13. Unisbank

Bank yang bergabung dengan BEJ sejak tahun 1997 ini memiliki 42 kantor operasional yang tersebar di Jakarta, Semarang, Surabaya, Medan, Pekanbaru dan Bandung. Bank Unisbank ini pada tahun 1998 ditunjuk sebagai agen perantara KPKM dan juga telah mulai menerapkan sistem online untuk kantor operasionalnya.

### 14. BankPikko

Bank Pikko yang berdiri sejak tahun 1968 dengan nama Bank Maharaja Makmur ini merupakan salah satu bank terkecil yang terdaftar di BEJ. Meskipun merupakan salah satu bank kecil, namun transaksi perdagangan sahamnya selama bulan April 1997 mengejutkan berbagai pihak karena frekuensi perdagangannya mendukung indeks pada waktu itu. Meski sempat menjadi pioner dalam transaksi perdagangan, Bank Pikko dengan kode saham BNPK ini tidak mampu menahan imbas krisis, sehingga akhir tahun 2000, bank ini didelisting dari bursa karena dinyatakan bangkrut.

### 15. Bank Danpac

Bank yang berdiri sejak tahun 1991 dengan nama Bank Dwina Sejahtera ini, mengubah namanya menjadi Bank Danpac sejak tahun 1997. Kepemilikan bank ini dimiliki oleh korporasi seperti PT. Danpac Inti Financindo yang memegang sahamnya sebesar 25,51%, PT Indonex Jaya Perkasa dengan prosentase kepemilikan saham sebesar 15,28%, Morgan

Stanley sebesar 15,28%, dan PT Woka Internasional sebesar 5,25%.

Sisanya dimiliki oleh publik.

## B. DESKRIPSI DATA

Secara umum, untuk menilai tingkat kesehatan keuangan sebuah usaha terdiri dari penilaian atas tingkatan likuiditas, tingkatan profitabilitas, tingkatan aktivitas operasional, tingkatan solvabilitas atau leverage. Namun demikian oleh karena sifat dan kekhususan atas sebuah jenis industri, maka penggunaan rasio keuangan untuk menilai tingkat kesehatan keuangan untuk masing-masing perusahaan sedikit dimodifikasi atau disesuaikan dengan tujuan masing-masing jenis industri.

Indikator untuk menilai kinerja perbankan sebagaimana telah diatur dalam peraturan yang ditetapkan oleh Bank Sentral adalah dengan menggunakan beberapa rasio keuangan.

Penelitian ini menggunakan rasio-rasio keuangan. Terdapat 8 rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan perbankan, yaitu: rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio* - CAR), rasio pengelolaan aktiva beresiko (*Return on Risk Assets* – RORA), rasio pendapatan bunga terhadap aktiva produktif (PBAP), *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Equity* (ROE), rasio biaya operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Hasil perhitungan rasio-rasio keuangan ini dapat dilihat pada lampiran.

Periode yang digunakan dalam pengamatan adalah periode 1999 dan 2000 didasari dengan alasan bahwa sejak tahun 2000 sudah tidak ada lagi perusahaan perbankan yang telah didelisting dari BEJ, hingga akhirnya pada tahun 2004, Bank Global didepak dari BEJ atas ketidakmampuannya menjaga kinerjanya. Sehingga sangat sulit untuk mencari data komparasi bank-bank terbuka yang gagal dengan bank-bank yang sehat. Oleh karena beberapa alasan diatas, diputuskan untuk mengambil periode 1999 – 2000 agar dapat mengakomodasi keberadaan Bank Universal, Bank Pikko, Unisbank, Bank Danpac, Bank Global sebelum didelis dari bursa.

### **C. UJI HIPOTESIS**

Terdapat dua buah hipotesis yang hendak dicari jawabannya. Pertama adalah untuk mengetahui adanya perbedaan kinerja keuangan yang dilihat dari rasio-rasio keuangan untuk bank-bank terbuka yang gagal dengan bank-bank terbuka yang sehat. Dalam kasus ini akan digunakan uji beda dua rata-rata sampel independen. Kedua adalah mencari tahu apakah terdapat pengaruh atas rasio-rasio keuangan untuk memprediksi tingkat kegagalan bank. Dalam hal ini akan dilakukan uji regresi dengan menggunakan ke-8 variabel yang tergabung dalam rasio keuangan sebagai variabel bebasnya dan variabel terikatnya adalah status bank sebagai bank yang gagal atau bank yang sehat. Pengambilan keputusan untuk pemilihan bank yang sehat atau gagal, tidak didasarkan pada bobot rasio seperti yang telah ditetapkan oleh Bank Sentral, tetapi langsung dengan mengambil bukti nyata dari peristiwa dikeluarkannya

sebuah emiten dari bursa. Dengan demikian dalam kasus ini, dapat langsung diputuskan Bank Universal, Bank Pikko, Unisbank, Bank Danpac, dan Bank Global Indonesia sebagai bank yang tidak sehat dan yang lainnya adalah sebagai bank dengan kategori sehat.

Seperti biasanya, sebelum dilakukan uji hipotesis, perlu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui sebaran atau distribusi data agar dapat ditentukan jenis uji hipotesis yang akan dilakukan.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorv Smirnov Test*. Sebuah data akan normal jika nilai signifikansi yang dihasilkan adalah lebih besar dari 5 %. Berikut hasil uji *Kolmogorov Smirnov Test*.

Tabel IV.2. Uji Normalitas

	<b>CAR</b>	<b>RORA</b>	<b>PBAP</b>	<b>ROA</b>	<b>NPM</b>	<b>ROE</b>	<b>BOPO</b>	<b>LDR</b>
N	30	30	30	30	30	30	30	30
Z	1,280	1,233	0,938	1,875	1,917	1,942	1,677	2,273
Sig.	0,075	0,096	0,343	0,002	0,001	0,001	0,007	0,000
Ket	N	N	N	TN	TN	TN	TN	TN

Sumber: Lampiran

Pada tabel IV.2 diketahui bahwa untuk variabel CAR, RORA, dan PBAP berdistribusi normal, karena mempunyai probabilitas di atas 0,05. Sedangkan untuk variabel ROA, NPM, ROE, BOPO, LDR tidak berdistribusi normal, karena mempunyai probabilitas di bawah 0,05.



## 2. Uji Beda Dua Rata-rata

Uji beda yang digunakan adalah uji T (*Independent T Test*) untuk data dengan distribusi normal sedangkan untuk data yang tidak normal diuji dengan menggunakan Mann Whitney. Pada uji T, berdasarkan hasil Levene test, jika hasilnya signifikan maka asumsi yang digunakan sebaliknya jika Levene test lebih besar dari 5% maka asumsi yang digunakan adalah varian sama. Hasil uji beda dua rata-rata baik hasil uji independent samples t-test maupun Mann Whitney test dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.3  
Hasil Uji Beda Dua Rata-Rata

Variabel	t/Z hitung	Sign	Kesimpulan
CAR	2,990	0,006	Signifikan
RORA	0,200	0,837	Tidak signifikan
PBAP	-0,044	0,965	Tidak signifikan
ROA	-0,308	0,758	Tidak signifikan
NPM	-0,176	0,860	Tidak signifikan
ROE	-0,176	0,860	Tidak signifikan
BOPO	-0,528	0,598	Tidak signifikan
LDR	0,000	1,000	Tidak signifikan

Dari hasil perhitungan dengan uji independent samples t-test dan Mann Whitney t-test diperoleh kesimpulan bahwa hanya CAR yang secara statistik berbeda signifikan antara perusahaan sehat dan tidak sehat, sedangkan untuk variabel lain tidak berbeda secara signifikan.

### 3. Regresi Binary Logistics

Tujuan yang ingin dicapai dalam studi ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kegagalan bank. Untuk menentukan faktor-faktor tersebut digunakan model logit binary. Menurut Greene (1997) model logit dapat digunakan untuk memecahkan berbagai permasalahan yang variabel dependennya merupakan variabel dikotomi, diantaranya adalah masalah kegagalan kinerja bank. Model logit binary yang dipakai pada penelitian ini adalah model Backward Stepwise (Wald). Dimana secara bertahap variabel-variabel yang secara signifikan secara statistik akan dikeluarkan dari model.

Namun sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dilakukan pengujian ketepatan model terlebih dahulu.

#### a. Uji Ketepatan Model

Untuk menilai ketepatan model (overall fit model) terhadap data, dilakukan beberapa test statistics, likelihood L, Cox dan Snell's R Square dan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit test.

Likelihood L dari model adalah probabilitas bahwa mode yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi  $2\text{LogL}$ . Statistic  $2\text{LogL}$  kadang-kadang disebut likelihood ratio  $C^2$  statistics, dimana  $C^2$  distribusi dengan degree of freedom  $n-q$ ,  $q$  adalah jumlah parameter dalam model.

Cox dan Snell's R square merupakan ukuran yang mencoba meniru  $R^2$  pada multiple regression yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. Nagelkerke's R square merupakan modifikasi dari koefisien cox dan Snell untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai satu. Nilai Nagelkerke's R square dapat diinterpretasikan seperti nilai  $R^2$  pada multiple regression.

Hosmer and Lameshow's Goodness of fit tes menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai Hosmer and Lameshow's Goodness of fit test statistics sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga goodness fit model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai Hosmer and Lameshow's Goodness of fit test statistics lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol diterima yang berarti model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Hasil pengujian ketepatan model dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.4  
Hasil Uji Ketepatan Model

Uji	-2LogL	Cox & Snell R square	Nagelkerke R Square	Hosmer and Lameshow test	
				Chi square	Sign
Nilai	24,814	0,360	0,500	7,651	0,468

Hasil uji ketepatan model dengan 2LogL diperoleh nilai -2LogL sebesar 24,814, sedangkan nilai  $X^2$  tabel pada  $df (30-9) = 21$  sebesar 32,67. Karena nilai -2LogL lebih kecil dari  $X^2$  tabel ( $24,814 < 32,67$ ), berarti tidak signifikan pada  $\alpha 5\%$ , maka  $H_0$  diterima sehingga disimpulkan bahwa model fit dengan data.

Hasil uji ketepatan model dengan Cox & Snell R Square sebesar 0,360 dan Nagelkerke R Square sebesar 0,500, hal ini berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 50%.

Pengujian ketepatan model dengan Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit test diperoleh nilai Chi square sebesar 7,651 dengan signifikansi sebesar 0,468. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,468 > 0,05$ ), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima atau dapat dikatakan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Berdasarkan hasil pengujian ketepatan model dengan beberapa test statistics, maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan sudah tepat atau sesuai dengan data. Sehingga hasil pengujian hipotesis dapat dilanjutkan.

b. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan regression binary logistics model Backward Stepwise, dilakukan secara bertahap dengan mengeluarkan variabel yang tidak signifikan secara statistik pada tiap tahapnya. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ada enam tahap (step) dalam penelitian ini untuk mengeluarkan variabel yang tidak signifikan, sehingga diperoleh model yang berisi variabel yang signifikan saja secara statistik atau pada tahap keenam. Pada tahap 1 semua variabel dimasukkan dalam model, pada tahap kedua NPM dikeluarkan dari model, karena secara statistik menunjukkan variabel yang paling tidak signifikan, tahap ketiga variabel RORA dikeluarkan dari model, pada tahap keempat variabel LDR dikeluarkan dari model, pada tahap kelima variabel ROE dikeluarkan dari model, pada tahap keenam variabel PBAP dikeluarkan dari model, sehingga hanya variabel CAR, ROA dan BOPO yang masuk dalam model dan secara statistik mempunyai nilai signifikan. Secara rinci hasil pengujian dapat dilihat pada lampiran. Adapun hasil binary logistics pada tahap keenam dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.5  
Hasil Analisis Logistic Regression

Variabel	B	S.E	Wald	Sign
CAR	24,023	11,250	4,560	0,033
ROA	-132,223	74,364	3,162	0,075
BOPO	-15,492	8,470	3,346	0,067
Constanta	14,437	8,192	3,106	0,078

Hasil estimasi statistik menunjukkan bahwa variabel CAR, mempengaruhi variabel dependen pada model Logit Binary (kebangkrutan bank) secara signifikan ( $p\text{-value} < 0,05$ ). Sedangkan untuk variabel ROA dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 10%, karena mempunyai  $p\text{-value} < 0,10$ .

Apabila diurutkan menurut signifikansi statistiknya maka faktor penentu utama yang dapat mempengaruhi kebangkrutan bank adalah CAR dengan  $p\text{-value}$  sebesar 0,033, disusul dengan BOPO dengan  $p\text{-value}$  sebesar 0,067, kemudian ROA dengan  $p\text{-value}$  sebesar 0,075.

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa hasil estimasi model Logit Binary telah mampu menerangkan fenomena kebangkrutan bank secara baik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Chi square sebesar 13,377 dengan signifikansi sebesar 0,004, yang secara statistik memberikan indikator signifikansi yang cukup baik ( $p\text{-value} < 0,05$ ). Model migrasi ini mempunyai ketepatan prediksi yang relatif baik yaitu sebesar 80%.

Hasil prediksi menunjukkan bahwa 60% bank tidak sehat yang diprediksi tidak sehat dan ada 90 % bank sehat yang diprediksi sehat. Hasil prediksi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.6  
Prediksi Terhadap Variabel Dependen

Observasi	Prediksi		
	Bank		% Correct
Bank	Tidak Sehat	Sehat	
Tidak Sehat	6	4	60
Sehat	2	18	90
			80

#### D. PEMBAHASAN

Terdapat tiga variabel yang terbukti berpengaruh terhadap kemampuan untuk memprediksi tingkat kesehatan bank yaitu CAR, ROA dan BOPO. Lima lainnya tidak terbukti berpengaruh terhadap kemampuan memprediksi kesehatan bank.

##### 1. CAR

Rasio kecukupan modal bagi perbankan memang dituntut tinggi agar jika terjadi penarikan dana nasabah, bank-bank yang bersangkutan tetap dapat membiayai kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi nilai CAR mengindikasikan struktur modal yang baik sehingga potensi kebangkrutan dapat diminimalkan.

Meskipun CAR tinggi tetap saja dapat tetap berpotensi untuk bankrut. Hal ini dapat disebabkan pencapaian CAR yang tinggi bukan berasal dari efektifitas dan efisiensi operasional melainkan berasal dari faktor pemilik modal yang menginjeksi kapital kedalam bank. Sehingga meskipun disuntik dana besar-besaran akan tetapi kinerja tidak baik, tetap

akan membawa potensi ke arah kebangkrutan. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh signifikan dalam memprediksi kebangkrutan bank. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi analisis regresi binary logistics sebesar 0,033, yang berarti bahwa variabel CAR mampu dalam memprediksi kebangkrutan bank pada tingkat signifikansi 5%.

## 2. BOPO

Semakin tinggi rasio ini mencerminkan ketidakefisienan manajemen perbankan dalam mengelola bank, sehingga akan menimbulkan potensi kebangkrutan yang tinggi. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh signifikan dalam memprediksi kebangkrutan bank. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi analisis regresi binary logistics sebesar 0,067, yang berarti bahwa variabel BOPO mampu dalam memprediksi kebangkrutan bank pada tingkat signifikansi 10%.

## 3. ROA

Semakin tinggi rasio ini mencerminkan efisiensi manajemen perbankan dalam mengelola bank, sehingga akan menimbulkan potensi kebangkrutan yang tinggi. Sebaliknya semakin rendah rasio ini menunjukkan semakin tidak efisien bank dalam menghasilkan keuntungan bagi investor. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh signifikan dalam memprediksi kebangkrutan bank. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi analisis regresi binary



logistics sebesar 0,075, yang berarti bahwa variabel ROA mampu dalam memprediksi kebangkrutan bank pada tingkat signifikansi 10%.

#### 4. RORA

Semakin tinggi nilai ini menunjukkan kemampuan perbankan dalam meraih pendapatan operasional baik dari sisi kegiatan pokok ataupun dari kegiatan lainnya. Pendapatan dari kegiatan pokok adalah pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dari kegiatan lainnya adalah seperti misalnya transaksi perdagangan surat-surat berharga.

Jika komposisi pendapatan bunga jauh lebih kecil daripada pendapat lainnya, mengindikasikan bank tersebut tidak berhasil menjual produk yang ditawarkan sehingga dapat dikatakan bank tersebut sangat rentan akan potensi tidak laku yang akan membawa bank ke arah kebangkrutan. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel RORA tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi kebangkrutan bank. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi analisis regresi binary logistics sebesar 0,909, yang berarti bahwa variabel RORA tidak mampu dalam memprediksi kebangkrutan bank.

#### 5. PBAP

Adakalanya kemampuan mengelola aktiva produktif justru kurang membawa sisi positif yaitu manakala kuantitas aktiva produktif yang dimiliki tidak memadai. Proporsi terbesar aktiva justru dipenuhi dengan aktiva tetap yang kurang produktif. Semakin tinggi jumlah aktiva tetap

akan mengurangi proporsi aktiva produktifnya. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel PBAP tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi kebangkrutan bank. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi analisis regresi binary logistics sebesar 0,070, yang berarti bahwa variabel PBAP tidak mampu dalam memprediksi kebangkrutan bank pada tingkat signifikansi 5% dan walaupun signifikan pada level 10%, namun variabel tersebut tidak dimasukkan dalam model.

#### 6. ROE

Semakin tinggi nilai rasio ini biasanya membawa segi positif bagi emiten. Akan tetapi jika pencapaian rasio ini yang tinggi hanya karena jumlah modal yang minim akan membahayakan posisi bank yang bersangkutan. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel ROE tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi kebangkrutan bank. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi analisis regresi binary logistics sebesar 0,083, yang berarti bahwa variabel ROE tidak mampu dalam memprediksi kebangkrutan bank pada tingkat signifikansi 5% dan walaupun signifikan pada level 10%, namun variabel tersebut tidak dimasukkan dalam model.

#### 7. NPM

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya. Jadi semakin rendah rasio ini berarti akan berpotensi pada bangkrutnya

perbankan. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel NPM tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi kebangkrutan bank. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi analisis regresi binary logistics sebesar 0,180, yang berarti bahwa variabel NPM tidak mampu dalam memprediksi kebangkrutan bank pada tingkat signifikansi 5%.

#### 8. LDR

Tingginya LDR akan berpotensi meningkatkan pendapatan bunga. Namun jika jumlah kredit yang dikucurkan ternyata memiliki *Non Performing Loan* yang tinggi, hal ini dapat mengurangi ketersediaan kas yang cukup. Dan jika hal ini berlangsung dalam kurun waktu yang lama dapat membahayakan posisi bank yang bersangkutan. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel LDR tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi kebangkrutan bank. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi analisis regresi binary logistics sebesar 0,464, yang berarti bahwa variabel LDR tidak mampu dalam memprediksi kebangkrutan bank pada tingkat signifikansi 5%.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pada bab IV, maka beberapa kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Untuk **hipotesis I** yang menyebutkan rasio keuangan dapat digunakan untuk membedakan bank yang sehat dengan bank yang gagal, terbukti untuk variabel CAR. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi analisis uji beda dua rata-rata sebesar 0,006, yang berarti bahwa variabel CAR mampu dalam memprediksi kebangkrutan bank pada tingkat signifikansi 5%. Sedangkan untuk variabel lainnya yaitu RORA, PBAP ROA, NPM, ROE, BOPO, LDR tidak terbukti.
2. Untuk hipotesis II yang menyebutkan rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi kegagalan bank, terbukti untuk variabel CAR, ROA dan BOPO. Sedangkan untuk variabel lainnya tidak terbukti. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi analisis regresi binary logistics untuk variabel CAR sebesar 0,033, yang berarti bahwa variabel CAR mampu dalam memprediksi kebangkrutan bank pada tingkat signifikansi 5%. Sedangkan untuk variabel ROA sebesar 0,067 dan variabel BOPO sebesar 0,075 yang signifikan pada tingkat signifikansi 10%. Sedangkan untuk variabel lainnya dikeluarkan dari model regresi binary logistics.

3. Model regresi binary logistics yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Status bank} = 14,437 + 24,203 \text{ CAR} - 123,233 \text{ ROA} - 15,492 \text{ BOPO}.$$

## **B. KETERBATASAN**

Beberapa keterbatasan dalam penelitian kali ini adalah :

1. Sampel perusahaan yang terbatas.
2. Penggunaan rasio keuangan untuk memprediksi kesehatan perbankan, belum disesuaikan dengan Peraturan yang telah ditetapkan oleh bank Sentral, artinya untuk mendefinisikan bank yang sehat ataupun tidak, hanya berdasarkan pada peristiwa dikeluarkannya sebuah emiten perbankan dari BEJ, bukan berdasarkan bobot penilaian yang ditetapkan Bank Sentral.

## **C. SARAN**

Beberapa saran yang dapat diajukan dalam penelitian kali ini adalah :

1. Hendaknya dilakukan penambahan sampel perusahaan dan memperpanjang periode pengamatan, agar hasil penelitian lebih akurat.
2. Untuk lebih menguatkan hasil penelitian, perlu dilakukan uji beda berdasarkan ukuran perusahaan. Uji dilakukan untuk mengetahui strategi yang paling relevan terhadap tujuan perusahaan.